

Analisis perkembangan pemikiran islam di era globalisasi terhadap aktivitas dan pola pikir generasi milenial

Tiara Widya Anggraini^{1*}, Maryamah², Amrina Rosyada³, Talita Anggraini, Riska Fetriasih⁴

^{1,2,3,4,5}UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima DDMMYY

4 Oktober 2023

Disetujui

5 November 2023

Diterbitkan

25 November 2023

Penulis Korespondensi*:

Tiara Widya Anggraini

UIN Raden Fatah

Palembang, Indonesia

widyaanggrainitiara@gmail.com



©2023 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan pemikiran Islam di era globalisasi terhadap aktivitas dan pola pikir generasi milenial. Subjek penelitian ini adalah siswa/i SMA dan Mahasiswa/i yang berjumlah 13 responden dengan rincian sebagai berikut : Siswa/i SMA berjumlah 7 orang dan Mahasiswa/i berjumlah 6 orang. Penelitian ini berdasarkan cara dan jenisnya menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, di mana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan tentang perkembangan pemikiran Islam di era globalisasi terhadap aktivitas dan pola pikir generasi milenial. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode kuesioner berupa google form. Pada penelitian, hasil termasuk kedalam kategori positif, hal ini dibuktikan dengan pemikiran islam di era globalisasi terdapat banyak tantangan, tetapi perkembangan pemikiran islam di era globalisasi tetap berkembang dikarenakan banyaknya generasi milenial yang masih menerapkan khazanah pemikiran islam dalam aktivitas dan pola pikirnya sehari-hari.

Kata Kunci : Pola Pikir; Pemikiran Islam, Era Globalisasi, Generasi Milenial

ABSTRACT

This research aims to find out how the development of Islamic thought in the era of globalization has affected the activities and mindset of the millennial generation. The subjects of this research were high school and university students, totaling 13 respondents with the following details: 7 high school students and university students totaling 6 people. This research is based on the method and type using a qualitative descriptive research approach, where this research aims to describe problems regarding the development of Islamic thought in the era of globalization regarding the activities and mindset of the millennial generation. The data collection technique uses a questionnaire method in the form of a Google form. In the research, the results are included in the positive category, this is proven by the fact that Islamic thought in the era of globalization has many challenges, but the development of Islamic thought in the era of globalization continues to develop because there are many millennial generations who still apply the treasures of Islamic thought in their daily activities and thought patterns.

Keywords : Mindset; Islamic Thought, Era of Globalization, Millennial Generation

PENDAHULUAN

Pemikiran islam merupakan penerjemahan, pemaknaan, pemahaman, penggagasan, penafsiran maupun pen-*takwil*-an terhadap ajaran-ajaran islam. ketika suatu pemikiran islam di ikuti ataupun dilakukan pelestarian oleh masyarakat islam, hal ini lah yang menjadikanya sebagai tradisi pemikiran dalam islam. Pemikiran islam telah tersebar ke segala penjuru dunia, dan tentunya di pengaruhi dengan keikutsertaan budaya yang tumbuh di tempat-tempat tersebarnya tradisi pemikiran islam itu, sehingga memunculkan berbagai pemikiran islam, seperti pemikiran islam arab, Persia, turki, barat, dan pemikiran islam di Indonesia. Beberapa pemikiran islam walaupun nantinya mempunyai kesamaan pendapat pada satu titik pemahaman terkait permasalahan substansial contohnya tentang keesaan Allah, tetapi dalam setiap masing-masing pemikiran islam yang dianut itu mempunyai suatu karakteristiknya. Maka dalam suatu kondisi tertentu pemikiran islam di Arab akan berbeda dengan pemikiran islam di Indonesia. Pemikiran islam di Indonesia mempunyai suatu ciri-ciri yang spesifik dan berbeda jauh dengan tradisi pemikiran islam di negara lain. Misalnya, pemikiran islam di Indonesia lebih bersifat kultural, sedangkan di arab pemikiran islam lebih mengarah kepada politis, adapun pendekatan yang digunakan islam Indonesia dengan arab juga tidak sama, jika islam Indonesia menggunakan pendekatan kultural, arab justru menggunakan pendekatan teologis-politik (Qamar, 2019). Pemikiran islam yang berjalan di Indonesia bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama. Proses pemikiran islam ini terjadi sesudah dilakukanya dialog interaktif antara ajaran islam dengan kultur lokal. Melalui hal tersebut pemikiran islam semakin jelas tertampak kedudukan dan identitasnya di Indonesia.

Namun, semakin berkembangnya arus globalisasi, tidak menutup kemungkinan tentang banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang timbul terkait perkembangan pemikiran islam, apakah mengalami kemajuan atau malah sebaliknya? Menurut pandangan (Nuryanti & Hakim, 2020) akibat pesatnya arus globalisasi yang menciptakan adanya suatu perubahan perkembangan zaman, menjadi tantangan modernitas yang harus di hadapi oleh masyarakat islam dan generasi milenial. Sebab, salah satu hal yang menghantui masyarakat islam adalah fenomena-fenomena yang tertampak akibat arus globalisasi yang semakin hari semakin bervariasi perubahanya. Sehingga perlahan-lahan mengikis kedudukan pemikiran islam serta nilai moral dari pemikiran islam itu sendiri. perkembangan arus globalisasi terhadap mancanegara dapat terbilang positif maupun negatif bagi penduduk di berbagai negara. Menurut (Mahsun, 2013) turbolensi arus global bisa menimbulkan paradoks atau gejala kontras moralitas, yaitu bertentangnya keadaan dua sisi moral yang dimiliki seseorang serta menjadi penyebab minimnya pengamalan pemikiran islam yang memicu kurangnya pengendalian diri yang utuh terhadap hal-hal dasar dalam kehidupan, Seperti remaja yang diberi kesempatan untuk membaca doa sebelum belajar tetapi malah mempercandai doa tersebut.

Hingga saat ini perjalanan Islam telah cukup panjang dan diterima oleh masyarakat di seluruh dunia. Pemikiran Islam dapat diibaratkan sungai yang besar dan panjang. Secara alami, mata air yang semula jernih, mengalir melalui saluran sempit dan berarus deras menuju muara sungai, kini menjadi lebih lebar, berkelok-kelok, dan bercabang. Air menjadi lebih kental karena membawa lumpur dan puing-puing. Gerakannya menjadi lambat (Soraya, 2021). Oleh karena itu, untuk mewujudkan Islam secara utuh dan universal, kita harus melihatnya dari berbagai situasi di sekitar lahirnya Islam dan tokoh-tokoh yang mengembangkannya.

Menurut studi yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) dan *Center for the Study of Religion and Culture* (CSRC) (Bamualim, 2018), ditemukan bahwa generasi muda Muslim milenial terdidik cenderung menganut sikap dan perilaku keagamaan yang konservatif. Sikap dan perilaku ini ditandai dengan fokus pada pola komunal, skriptural, dan puritan.

Generasi milenial merupakan sebuah istilah yang akhir-akhir ini menjadi fenomena dan sering dibicarakan banyak orang. Generasi Milenial memiliki keunikan karena sering dikaitkan dengan generasi muda yang melek teknologi. Mereka tumbuh seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat. Mereka cenderung sulit dipisahkan dari perangkat teknologi, seperti ponsel pintar. Perangkat ini banyak digunakan untuk menunjang aktivitas mereka

di era digital saat ini, masyarakat yang akrab dengan jejaring sosial seperti Instagram (Mutia, 2017). Di era milenial seperti sekarang ini, banyak bermunculan media-media baru di internet yang biasa dikenal dengan media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan lain sebagainya yang dapat dimanfaatkan oleh para pengusaha, dakwah, ulama dan ustaz, untuk tujuan keagamaan, terutama untuk kepentingan dan kemajuan dakwah (Ismail, 2018).

Tak heran jika generasi milenial yang rutin memanfaatkan jaringan dan teknologi dalam segala aktivitasnya menjadi pusat perhatian saat ini, terutama bagi generasi tua. Generasi milenial dianggap garda terdepan oleh generasi sebelumnya karena dianggap membentuk kembali struktur kehidupan sosial yang selama ini dianggap baik dan harmonis. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang bersumber dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada nilai-nilai, baik positif maupun negatif. Nilai-nilai positif terlihat melalui perpaduan budaya Islam dan budaya Barat, menjadikan Islam semakin kaya akan nilai-nilai budaya melalui bukti ilmu pengetahuan dan teknologi (Alhidayatillah, 2019).

Manfaat dan bahaya yang ditimbulkan oleh informasi dan teknologi yang kompleks ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya menyatu dan saling terkait, satu sisi positif, sisi lain negatif. Oleh karena itu, generasi milenial diharapkan mampu menyaring segala sesuatu yang diterimanya. Namun pada kenyataannya, banyak yang terpengaruh sisi negatif dari teknologi, salah satunya yaitu berdampak terhadap pola pikir dan perilaku. Dian Radiansyah (2018) menyatakan bahwa generasi muda saat ini kurang memiliki kontrol diri dalam hal pendapat mereka tentang sains dan teknologi, dan bahwa spiritualitas agama semakin menurun. Generasi muda yang telah terpikat dengan sains dan teknologi sampai-sampai mendominasi kehidupan mereka. Dampak lain dari teknologi adalah beberapa anak muda tidak lagi sering menghadiri acara-acara keagamaan. Kemudian menurut PPIM (2018) dalam Iswanto (2018), sebuah studi menemukan bahwa mahasiswa, khususnya generasi muda milenial Muslim di Indonesia, menunjukkan kecenderungan untuk memiliki pandangan keagamaan yang tidak toleran.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan pemikiran Islam di era globalisasi terhadap aktivitas dan pola pikir generasi milenial. Penelitian ini akan mendalami topik-topik mengenai bagaimana pola perkembangan pemikiran islam di era globalisasi, bagaimana perkembangan pemikiran islam pada generasi milenial, serta bagaimana upaya melestarikan dan memperkuat khazanah pemikiran islam di era globalisasi terhadap aktiviras dan pola piker generasi milenial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdasarkan cara dan jenisnya menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, di mana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan tentang perkembangan pemikiran Islam di era globalisasi terhadap aktivitas dan pola pikir generasi milenial. Metode kualitatif ini lebih berfokus mengutamakan pengamatan terhadap fenomena dan mengkaji lebih dekat kandungan makna dari fenomena tersebut lebih rinci. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode kualitatif ini cocok dan memiliki standar yang sesuai dengan pembahasan yang akan diangkat oleh peneliti. Metode kualitatif itu sendiri adalah Metode penelitian sosial dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan sesuatu hal untuk mendapatkan data deskriptif berupa gambaran dan kata-kata yang diambil dari lapangan. Hal tersebut telah sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa gambaran dan kata-kata, dan bukan sebuah angka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan kuesioner melalui g-form yang dilakukan dengan mengambil beberapa sampel subjek yang terdiri dari 7 mahasiswa/i, dan 6 siswa/i SMA. Melalui objek yang telah ditentukan yaitu mengamati atau meneliti lapangan yang sesuai dengan analisis yang akan dikaji tentang fenomena analisis perkembangan pemikiran Islam di era globalisasi terhadap aktivitas dan pola pikir generasi milenial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

A. Diagram 1 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Pertama

Gambaran kuisisioner dengan 13 responden yang meliputi 7 Mahasiswa dan 6 Peserta didik SMA. dengan pertanyaan pertama sebagai berikut : Menurut anda, apakah pemikiran islam sangat berpengaruh terhadap generasi milenial ?

13 jawaban

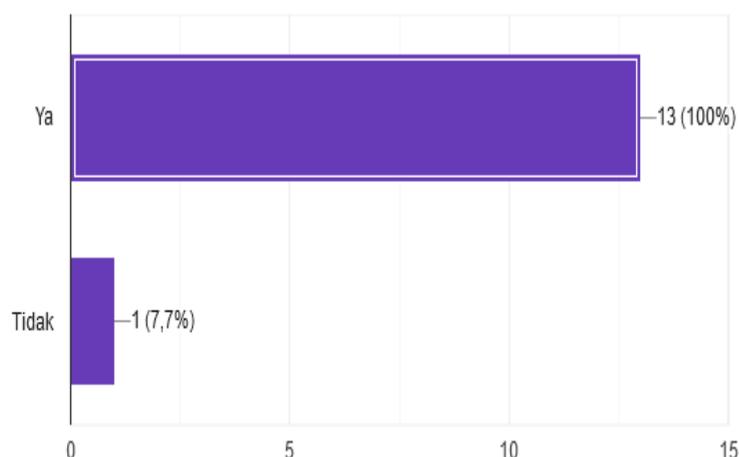


Diagram 1. Hasil Kuisisioner Pertanyaan Pertama

Berdasarkan diagram 1, didapati hasil dimana rata-rata responden banyak menjawab Ya dengan frekuensi mencapai (100%) dan jawaban Tidak memiliki frekuensi (7,7%). Hasil diagram menunjukkan hasil yang positif. Ini berarti pemikiran islam mempengaruhi kehidupan generasi milenial. Hal ini juga dikuatkan dengan penjelasan singkat responden yang tertera pada kuisisioner, beberapa diantaranya menjawab; (1) Menurut AN, karena pemikiran Islam *flexibel* dan ketentuannya sudah sangat menuntun generasi milenial agar tetap berada didalam kaidah-kaidah islam, (2) Menurut RJ, karena generasi milenial adalah generasi yang sangat mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman yang ada jadi harus dibekali dengan ilmu agama agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang di luar kendali, (3) Menurut PT, ya mempengaruhi kehidupan generasi milenial karna Pemikiran Islam menyiapkan peranan generasi milenial dalam meneruskan tugas di dunia dan kelak dapat memperoleh hasilnya pahala di akhirat. Pemikiran agama Islam juga sebagai bimbingan untuk membentuk kepribadian dan karakteristik yang lebih baik. (4) Menurut WD, karena Pemikiran Islam dapat mengatur apa yang harus kita lakukan dan yang tidak boleh kita lakukan.

B. Diagram 2 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Kedua

Dengan pertanyaan sebagai berikut: sudahkah anda, menjalankan kewajiban dan sunnah yang dianjurkan islam dalam kegiatan/aktivitas sehari-hari ?

13 jawaban

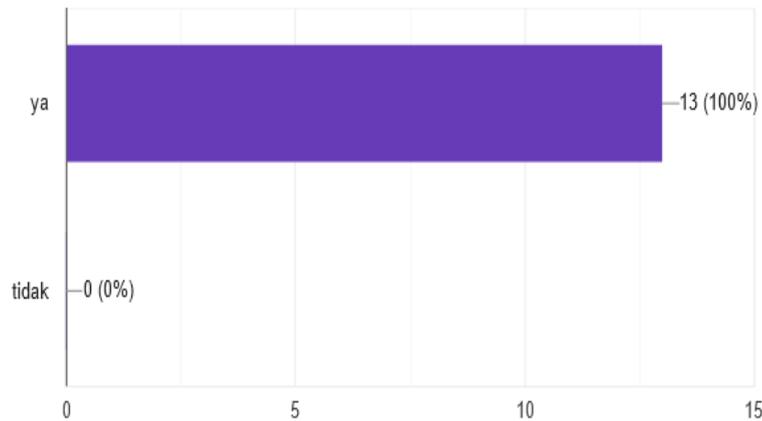


Diagram 2. Hasil Kuisisioner Pertanyaan Kedua

Berdasarkan Diagram 2, didapati hasil dari 13 responden menjawab Ya berada pada frekuensi (100%), sedangkan yang menjawab Tidak berada pada frekuensi (0%). Dari diagram tersebut didapati hasil positif, dimana dapat dinyatakan bahwa generasi milenial sudah menjalankan kewajiban dan Sunnah yang dianjurkan dalam islam di kesehariannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan contoh-contoh kewajiban dan Sunnah yang dijawab langsung oleh responden melalui kuisisioner, beberapa diantaranya menjawab ; (1) Menurut AN, untuk kewajiban salat lima waktu dengan tepat waktu dan menjauhi segala makanan dan perbuatan yang meragukan, untuk sunnahnya menjalankan salat-salat sunnah dan selalu membaca doa yang dianjurkan, (2) Menurut RJ, yang pastinya shalat 5 waktu dan sedekah, Sunnah yang dilakukan seperti ketika mau sholat itu bersiwak dan memakai pakaian yang rapi, (3) Menurut PT, kewajiban yang dilakukan Sholat 5 waktu dan melakukan Sunnah seperti puasa hari senin dan kamis, (4) Menurut WD, menjalankan Sholat 5 waktu dan berdoa sebelum beraktivitas.

C. Diagram 3 Hasil Kuisisioner Pertanyaan Ketiga

Dengan pertanyaan sebagai berikut; Sudahkah anda, menerapkan ajaran ajaran islam ketika ingin mengambil keputusan dan mencari solusi masalah ?

13 jawaban

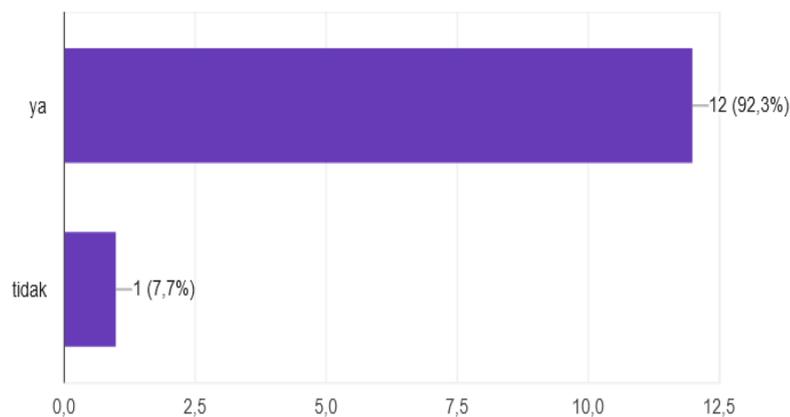


Diagram 3. Hasil Kuisisioner Pertanyaan Ketiga

Berdasarkan Diagram 3, menunjukkan bahwa generasi milenial sudah menerapkan ajaran-ajaran islam ketika ingin mengambil keputusan dan mencari solusi masalah. Hal ini berkategori positif dengan 13 responden menjawab Ya (92,3%) dan menjawab Tidak (7,7 %). Dan dapat dikuatkan dengan pernyataan dari beberapa

responden terkait contoh-contoh penerapan ajaran islam yang dilakukan ketika ingin mengambil keputusan dan mencari solusi masalah, beberapa diantaranya menjawab; (1) Menurut AN, bermusyawarah dan kesepakatan bersama, (2) Menurut RJ, Berdoa mohon petunjuk dari Allah SWT dan dengan melakukan sholat istikharah sebelum mengambil keputusan penting, (3) Menurut PT, ketika dihadapi masalah akan berdoa dalam Sholat supaya yakin atas keputusan yang diambil adalah keputusan yang terbaik jika yang terjadi tidak demikian maka akan ada ganti yang terbaik, (4) Menurut WD, dengan cara memberikan semangat ataupun motivasi serta menjauhi kata kata yang dapat mengakibatkan orang lain sakit hati, menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan tidak ada pihak yang dirugikan.

D. Diagram 4 Kuisisioner Pertanyaan Keempat

Dengan pertanyaan sebagai berikut ; Menurut anda, apakah arus globalisasi berpengaruh terhadap perkembangan pemikiran islam ?

13 jawaban

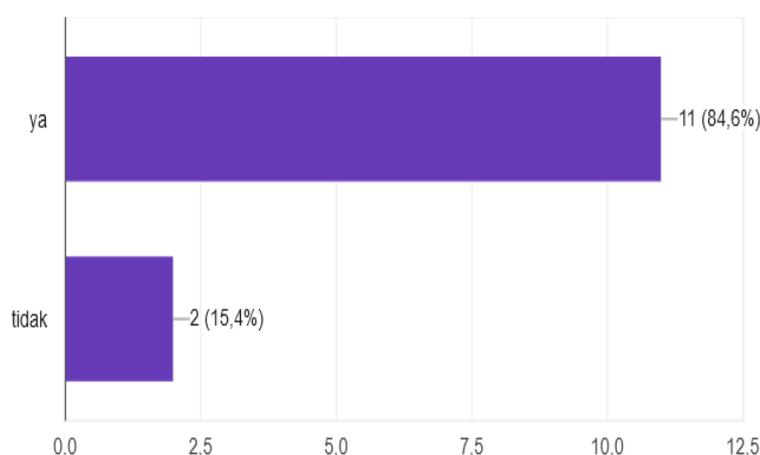


Diagram 4. Kuisisioner Pertanyaan Keempat

Berdasarkan Diagram 4 diketahui berkategori positif dengan presentase 11 orang dari 13 responden menjawab YA (84,6%) dengan 2 orang menjawab Tidak (15,4%). Hal ini berkategori positif bahwa Arus globalisasi memiliki pengaruh terhadap perkembangan pemikiran islam.

Berikut pernyataan dari responden terkait apa yang akan anda lakukan untuk melestarikan dan memperkuat nilai pemikiran islam di era globalisasi, beberapa diantaranya menjawab; (1) Menurut AN, Dengan berkembangnya zaman memanfaatkan media-media atau pembuatan konten-konten yang islami, (2) Menurut RJ, Mempelajari dan memperdalam pengetahuan tentang Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadist kemudian bisa berbagi kepada kaum milenial tentang pengetahuan tersebut, (3) Menurut PT, menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mensosialisasikan dan berdakwah di tengah lingkungan masyarakat, (4) Menurut WD, Memberi pandangan yang benar mengenai kebenaran atas tuntunan yang sudah diajarkan islam dalam berkehidupan dan mengikuti setiap kegiatan keislaman yang bermanfaat.

2. Pembahasan

A. Karakteristik Jawaban Responden

Dari pengamatan diagram 1 didapat bahwa sebagian besar responden yang terdiri dari 7 mahasiswa dan 6 peserta didik SMA, sebanyak 13 responden (100) tingginya jawaban ya tentang pemikiran islam sangat berpengaruh terhadap generasi milenial. Dari 13 responden yang ada semuanya mengarah ke arah positif menyatakan bahwa pemikiran Islam dapat mempengaruhi generasi milenial karena dengan adanya pemikiran Islam generasi milenial tidak terlalu terjerumus dan

dapat terarah menuju syariat-syariat Islam. Serta pemikiran Islam dapat memberikan esensi terhadap kemajuan teknologi dan tidak memaksakan segala sesuatu yang akan dicapai dengan cara kekerasan.

Dari pandangan diagram 2 menunjukkan juga bahwa (100) tingginya menjawab ya, bahwa kewajiban dan Sunnah yang diarahkan dan diajarkan Islam dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari generasi milenial mulai dari segi, aspek, dan intelektual lainnya seperti mengarahkan pada kesehatan, kebaikan, kerukunan, teknologi dll, Islam selalu memberikan pintu yang luas dan mempermudah segala sesuatunya agar generasi milenial terus berkembang berinovasi dan berkarya tanpa melanggar dan keluar dari syariat serta huruf hukum Islam yang ada (Latifah, 2017).

Dari pandangan diagram 3 diperoleh bahwa (92,3%) responden yang terdiri dari 13 responden menunjukkan bahwa hanya 1 (7,7%) responden yang tidak menjawab ya dan 12 sisanya menjawab ya. Dari pengamatan yang dilakukan mengarahkan bahwa generasi milenial sangat menerapkan serta menjunjung tinggi ajaran-ajaran Islam dan selalu mencari solusi terbaik di saat ada masalah dengan mencari solusi yang sesuai dengan aturan, ajaran, syariat serta hukum Islam yang ada dan berlaku di masyarakat. Ajaran Islam dipegang dan menjadi patokan untuk mereka mampu mengambil keputusan serta solusi dari setiap masalah kehidupan yang ada, dari situ juga dilihat masih ada juga beberapa yang tidak setuju dan tidak mengambil atau tidak memilih solusi melalui ajaran-ajaran Islam meskipun hanya sedikit orang yang berpikir demikian. (Mawardi, 2016).

Sedangkan dari diagram 4 menunjukkan bahwa sebanyak 11 responden (84,6%) yang memiliki pandangan bila arus globalisasi sangat berpengaruh pada perkembangan pemikiran Islam, sedangkan 2 (15,4%) responden lainnya menjawab tidak. Dari pandangan dan pengamatan diagram 4 menggambarkan jika arus globalisasi yang terus berkembang dan maju sangat berpengaruh pada perkembangan pemikiran Islam, karena dengan arus globalisasi yang semakin meningkat teknologi akan semakin canggih dan banyak akses yang akan dicapai, namun generasi milenial akan semakin tergoyahkan dan dapat mempengaruhi keimanan serta syariat Islam yang ada. Tidak bisa dipungkiri kemajuan teknologi juga memberikan dampak negatif di mana pemikiran generasi milenial akan menjadi terarus minim pemahaman akan pengetahuan Islam. Meskipun pendidikan tentang agama Islam sudah diterapkan dari berbagai lembaga formal dan non formal untuk mencapai tujuan pendidikan undang sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003.

B. Pola Perkembangan Pemikiran Islam Di Era Globalisasi

Islam adalah agama wahyu. Hal itu telah diturunkan oleh Allah SWT kepada setiap orang, dimanapun dan kapanpun mereka mau. Oleh karena itu, Islam menuntut keaslian/konsistensi dan tidak boleh menyimpang/mendistorsi atau mendistorsi/berubah seperti yang terjadi pada agama-agama lain, karena Islam adalah agama yang unggul. Namun di sisi lain, kehidupan dan manusia selalu mengalami pergerakan dan perubahan. Oleh karena itu, agar Islam dapat berfungsi sebagai pedoman hidup manusia, ia harus mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi agar Islam tidak kehilangan fungsinya sebagai pedoman hidup manusia (di luar konteks) (Janah, 2018).

Globalisasi merupakan “kata ajaib” yang mampu mengubah sikap dan pemikiran masyarakat di seluruh dunia terhadap dunia pendidikan. Memahami dan menyadari bahwa satu-satunya hal yang dapat mempermudah jalan di era globalisasi adalah pendidikan. Ada yang berpendapat bahwa pendidikan bukan lagi sebuah kemewahan, malah sebaliknya pendidikan sudah menjadi sebuah kebutuhan untuk mempersiapkan kehidupan di masa depan yang tidak dapat kita prediksi lagi. Namun pada kenyataannya pendidikan, hakikat pendidikan adalah transfer (transmisi) kebudayaan (ilmu pengetahuan, teknologi, ideologi, etika, nilai-nilai spiritual dan estetika) dari generasi tua kepada generasi muda di setiap masyarakat atau Negara (Dacholfany, 2015)

Dengan berkembangnya arus perubahan yang terjadi di dunia dalam skala global (universal), maka seluruh risalah dalam ajaran Islam mampu menjawab tantangan dan tanggapan (*challenge and responds*) sebagaimana yang telah diberikan selama ini mengenai hal tersebut. Perubahan terjadi dengan sangat cepat. terkait dengan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, agama, masyarakat, politik. (Sujati, 2018).

Pada dasarnya perubahan zaman akan mempengaruhi perubahan sosial atau bagaimana masyarakat menyikapi institusi-institusi kontemporer dengan kompleksitas atau permasalahan kehidupan yang berbeda-beda disekitarnya. Kecanggihan media juga mempengaruhi tingkat dan cara berpikir masyarakat modern, sehingga banyak orang yang menggolongkan zaman ini sebagai zaman berpikir dan filsafat, sehingga masyarakat modern cenderung bertanya-tanya tentang segala sesuatu yang ada, termasuk nilai-nilai dan ajaran agama (Hamzah Harun al-Rasyid, 2014)

Globalisasi memberikan dampak yang sangat besar terhadap dinamika masyarakat saat ini pada umumnya dan generasi milenial pada khususnya. Salah satunya adalah pengaruh yang dirasakan terhadap sikap dan perilaku sosial generasi milenial. Dari hasil penelitian terlihat bahwa perubahan dinamika penggunaan gawai dan perilaku sosial siswa merupakan hal yang penting. Globalisasi menjadi salah satu faktor yang mengubah dan mengubah pola tindakan dan pemikiran masyarakat saat ini pada umumnya dan generasi milenial pada khususnya. Dampak gawai terhadap perilaku buruk siswa berupa kecanduan gawai memang perlu kita perhatikan secara serius. (Hyangsewu et al., 2021)

Beberapa permasalahan pendidikan Islam di era globalisasi antara lain: *Pertama*, krisis konseptual pendidikan Islam. *Kedua*, pendidikan Islam sedang mengalami krisis institusional. *Ketiga*, adanya konflik antara tradisi pemikiran Islam dengan pendidikan Islam modern. *Keempat*, pendidikan Islam sedang mengalami krisis metodologis. *Kelima*, krisis orientasi. (Azyumardi Azra, dalam Syamsul Kurniawan, Erwin Mahrus, 2013). Berangkat dari permasalahan di atas, perlu adanya inovasi pendidikan Islam untuk mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi di era globalisasi, guna mewujudkan sistem pendidikan Islam yang modern dan berkualitas yang tidak meninggalkan konsep-konsep yang telah ditetapkan sebelumnya. (Wachidah, 2021)

Dewasa ini ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, informasi dan banyak bidang lainnya. Sistem pasar bebas yang diterapkan juga berkontribusi terhadap penyebaran budaya asing, termasuk bahasa. Perkembangan pionir negara-negara Eropa dan Amerika di berbagai bidang menyebabkan diperkenalkannya bahasa dan istilah asli mereka di berbagai negara. Oleh karena itu, ideologi nasionalisme semakin tergerus oleh pengaruh luar. (Yahya, 2017)

Maka mencapai keseimbangan dalam keseimbangan hidup sangat diperlukan bagi setiap orang. Inilah cita-cita para ulama masa kini yang menginginkan umat Islam keluar dari zaman kegelapan dan menyeimbangkan pikiran dan jiwa. Salah satu ulama yang menginginkan hal tersebut adalah Syekh Nawawi Al-Bantani. (Suwahyu et al., 2021)

C. Perkembangan Pemikiran Islam Pada Generasi Milenial

Pemikiran Islam adalah seluruh hasil kerja pikiran umat Islam yang berkaitan dengan masalah keimanan, hukum syariah, kehidupan rohani dan jasmani, kehidupan duniawi, politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain. Di dunia akademis, pemikiran Islam sering mencakup bidang Kalam, filsafat Islam, tasawuf dan Ushul Fiqih. Apabila kaitan pemikiran tersebut dengan Islam, maka pemikiran tersebut tidak boleh bertentangan dan bertentangan dengan ajaran dasar Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadis (Zarkasyi, 2013). Islamisme yang banyak beredar di kalangan generasi muda muslim milenial secara umum dapat digolongkan menjadi tiga gaya: ideologi islam, puritanisme dan kesalehan rakyat (Iswanto, 2018).

Menjelaskan bahwa dari sudut pandang John Locke, dalam kajiannya tentang psikologi manusia, itu ibarat “Tabularasa” (lembaran putih) seperti lembaran kosong yang dia tulis. Artinya, orang yang dilahirkan ke dunia tidak membawa serta anugerah atau bahkan bakat yang menjelaskannya sebagai kertas putih. lingkungan mereka. Sifat manusia selalu mengandung keinginan untuk melakukan perubahan dari satu situasi ke situasi lainnya sebagai respon manusia terhadap tantangan perubahan lingkungan. Ketika teknologi mengubah lingkungan dan bahkan membentuk pola pikir generasi milenial, cara Anda bereaksi terhadap apa yang terjadi pasti dapat memengaruhi cara Anda berinteraksi dengan orang lain (Rais et al., 2018).

Generasi milenial mempunyai ciri khas tersendiri. Generasi milenial dikagumi oleh banyak orang karena optimisme, kecerdasan, ambisi, dan dedikasi mereka dalam menjadikan dunia lebih baik. Terlepas dari kenyataan bahwa generasi milenial telah menguasai keterampilan multitasking lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya (Alsop, 2008). Generasi milenial juga lebih fleksibel dengan perkembangan saat ini (Brailovskaia dan Bierhoff, 2018).

Seiring dengan peralihan zaman dari buku cetak ke *e-book*, mereka telah beradaptasi dengan baik. Keinginan mereka untuk menjadikan dunia lebih baik mendorong generasi milenial mempelajari cara mengurangi stres. (Rahmawati et al., 2019)

Dari perspektif Islam, pendidikan karakter adalah tentang “karakter” dan juga tentang “moralitas”. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam perspektif Islam lebih menitikberatkan pada sikap generasi milenial yang selalu mempunyai niat positif, sehingga mudah melakukan tindakan positif tanpa pertimbangan sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari (Adu, 2014).

D. Upaya melestarikan dan memperkuat khazanah pemikiran Islam di era globalisasi pada generasi milenial

Berdasarkan pandangan diagram 4 menunjukkan bahwa kategori positif yaitu 11 responden (84,6%) mempunyai jawaban (iya) bahwa arus globalisasi mempengaruhi perkembangan pemikiran Islam, dan 2 responden (15,4%) mempunyai jawaban (tidak) bahwa arus globalisasi tidak mempengaruhi perkembangan pemikiran Islam. Pernyataan responden terkait dengan upaya melestarikan dan memperkuat nilai pemikiran Islam di era globalisasi pada generasi milenial yaitu; (1) Memanfaatkan media-media atau pembuatan konten-konten yang berbaur Islami. Media menjadi suatu objek yang tidak terlepas dari aktivitas manusia sehari-hari. Selain itu media menjadi sumber untuk mendapatkan kabar/informasi. Sekarang ini banyak konten-konten yang bernilai positif yang dapat diakses melalui media. (2) Menggali pengetahuan tentang Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits (As-Sunnah), kemudian berbagi ilmu kepada kaum milenial tentang pengetahuan tersebut. Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan pedoman hidup yang harus dipegang teguh oleh setiap manusia agar selamat di dunia dan akhirat (Ratna Sari, 2019). (3) Menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, mensosialisasikan dan berdakwah di tengah lingkungan Masyarakat. Ajaran-ajaran Islam tidak akan hilang apabila dikuatkan dengan penerapan sehari-hari, kita sebagai umat muslim yang seharusnya menjaga dan mengasihi sesama umat muslim lainnya dan melakukan kebaikan. Akan semakin baik pengamalan ibadahnya apabila semakin besar nilai-nilai ajaran Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya (Djamal, 2017). (4) Memberi pandangan yang baik mengenai kebenaran atas tuntunan yang sudah diajarkan Islam dalam berkehidupan dan mengikuti setiap kegiatan keislaman yang bermanfaat. Memberikan pandangan yang baik mengenai ajaran Islam itu sangat mudah bagi umat Islam yang benar-benar mengetahui ilmunya. Di era globalisasi ini dikalangan anak milenial sangat rentan terhadap ilmu pengetahuan Islam. Pandangan baik seseorang terhadap ajaran Islam dapat mengakibatkan hidup baik bagi kehidupan duniawi (Sodikin, 2003).

KESIMPULAN

Jadi, dapat disimpulkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pemikiran Islam merupakan sebuah topik atau gagasan yang ada dan diungkapkan oleh para ulama, sahabat nabi, maupun Al-Qur'an dan hadis yang dapat membantu persoalan kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Perkembangan globalisasi yang selalu berkembang dari masa ke masa yang mengakibatkan ombak arus pemikiran Islam kadang tergoyahkan. Apa lagi di generasi milenial saat ini para remaja banyak terpengaruh oleh pemikiran-pemikiran lain yang membuat iman serta pemikiran generasi milenial ikut terpengaruh.

Dari pemahaman yang peneliti baca dan peneliti amati era globalisasi memang sangat berpengaruh besar dan memberikan dampak positif bagi perkembangan zaman terutama bagi generasi milenial, namun dari sisi yang lain juga adanya teknologi dan informasi digital memberikan sisi negatif di mana banyak ajaran-ajaran Islam yang sengaja dibuat dan melenceng dari ajaran syariat Islam dan hukum Islam yang berlaku. Maka dari itu penelitian ini sengaja dibuat untuk membahas dan memahami bahwasanya meskipun zaman dan era semakin berubah tetapi pemikiran Islam dan iman yang umat muslim miliki tidak boleh tergoyahkan dan terhasut oleh ajaran-ajaran yang tidak sesuai/sesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, L. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Biosel: Biology Science and Education*, 3(1), 68–78. <https://doi.org/10.33477/bs.v3i1.511>
- Alhidayatillah, N. (2019). Urgensi Dakwah Bil Hikmah pada Generasi Millennial. *Idarotuna*, 1(2), 33–46. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v1i2.7024>
- Bamualim, C. S. (2018). *Kaum Muda Muslim Milenial: Konservatisme, Hibridasi Identitas dan Tantangan Radikalisme*. Center For The Study of Religion and Culture (CSRC) Pusat Kajian Agama dan Budaya.
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi : Sebuah Tantangan dan Harapan. *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 173–194. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/441>
- Dian Radiansyah. (2018). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Remaja Islam. *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 3(2), 76–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jaqfi.v3i2.9568>
- Djamal, S. M. (2017). Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Adabiyah*, 17(2), 161–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/JAd.v17i1i2a5>
- Ismail, A. I. (2018). *The True Da'wa Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*. Kencana.
- Iswanto, A. (2018). Membaca Kecenderungan Pemikiran Islam Generasi Milenial Indonesia. *Harmoni*, 17(1), 172–179. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v17i1.299>
- Janah, N. (2018). Pendekatan Normativitas dan Historisitas serta Implikasinya dalam Perkembangan Pemikiran Islam. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 102–119. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i2.2331>
- Latifah, N. (2017). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Palapa*, 5(1), 196–208. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i1.80>
- Mahsun, A. (2013). Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi Sebuah Kajian Deskriptif Analitis. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2), 259–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.259-278>
- Mutia, T. (2017). Generasi Milenial, Instagram dan Dramaturgi: Suatu Fenomena dalam Pengelolaan Kesan ditinjau dari Perspektif Komunikasi Islam. *An-Nida'*, 41(2), 240–251. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v41i2.4656>

- Nuryanti, M., & Hakim, L. (2020). Pemikiran Islam Modern Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 22(April), 73–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v22i1.5531>
- Qamar, M. (2019). *Pemikiran Islam Di Indonesia*. Madani Media.
- Rahmawati, N. R., Septiana, N. Z., & Masitoh, F. (2019). Pola Pengasuhan Orangtua Milenial. *Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy, Generasi X*, 367–375.
- Rais, N. S. R., Dien, M. M. J., & Dien, A. Y. (2018). Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Mozaik*, 10(2), 61–71. <https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/view/755>
- Ratna Sari, R. (2019). Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 1(2), 132–151. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i2.46>
- Sodikin, R. A. (2003). Konsep Agama islam. *Al Qalam : Jurnal UIN Banten*, 20(97).
- Soraya, N. (2021). *Islam dan Peradaban Melayu*. Desanta Muliavisitama.
- Sujati, B. (2018). Sejarah Perkembangan Globalisasi dalam Dunia Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i2.969>
- Suwahyu, I., Nurhilalayah, N., & Muthmainnah, S. (2021). Aksiologi Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Nawawi Al-Bantani Di Era Globalisasi. *Tadrib*, 6(2), 229–243. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.5149>
- WACHIDAH, S. N. (2021). Konstruksi Pendidikan Islam Di Era Global Menurut Azyumardi Azra. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(3), 177–186. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i3.404>
- Yahya, Y. K. (2017). Usaha Bahasa Arab Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III*, 38–48.
- Zarkasyi, A. F. (2013). Tajdid dan Modernisasi Pemikiran Islam. *Tsaqafah*, 9(2), 395. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i2.59>